

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat yang akan dipaparkan dibawah ini.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode Tami Otaka. Tami Otaka adalah metode menghafal Alquran yang memanfaatkan indera-indera yang digunakan serta memanfaatkan otak kanan. Metode ini menekankan pembelajaran yang berkesan sehingga hafalan akan mudah diserap karena proses pembelajaran diberikan dengan keadaan tidak terpaksa. Kegiatan menghafal Alquran diajarkan melalui gerakan tubuh dan cerita dengan dampingan video yang keduanya berhubungan dengan arti ayat yang dihafalkan dalam suasana yang menyenangkan melalui pembelajaran dengan otak kanan.

Penelitian ini menerapkan metode Tami Otaka dalam menghafal surat-surat pendek Alquran dengan cara peneliti memperdengarkan bacaan surat per ayatnya dengan gerakan Tami Otaka. Setelah itu, diberikan cerita terkait arti ayat yang menjadi dasar gerakan Tami Otaka.

2. Variabel Terikat

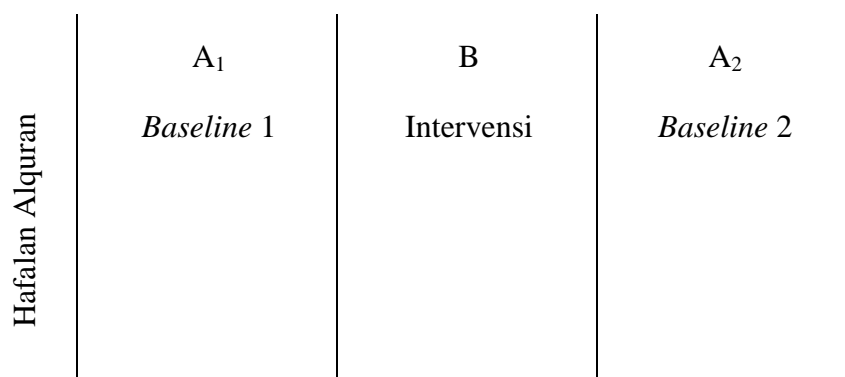
Variabel terikat dalam penelitian ini ialah kemampuan membaca Alquran pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan kelas VII di SLB Negeri Garut Kota. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kemampuan menghafal surat-surat pendek di juz 30 yakni QS .Al-Ikhlas dan QS.Al-Maun.

Adapun indikator yang akan diamati adalah meliputi : pelafalan secara mandiri QS. Al-Ikhlas ayat satu sampai empat dengan pengucapan huruf (*makaharijul huruf*), pengucapan sesuai hukum tajwid, ayat yang lengkap, pelafalan secara mandiri, QS. Al-Maun ayat satu sampai empat dengan pengucapan huruf (*makaharijul huruf*), pengucapan sesuai hukum tajwid dan ayat yang lengkap.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Metode eksperimen membuktikan suatu perlakuan memengaruhi yang lainnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell (2013, hlm. 12) bahwa penelitian eksperimen berusaha menentukan apakah suatu *treatment* memengaruhi hasil sebuah penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud ingin mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini. Penelitian eksperimen ini menggunakan pendekatan SSR atau *Single Subject Research*.

Desain penelitian subjek tunggal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan desain A-B-A. Pada desain ini, A merupakan fase *baseline* sebelum diberikan perilaku sasaran dan B merupakan fase intervensi. A₁ merupakan *baseline* awal dimana subjek sama sekali belum diberikan perlakuan, perilaku subjek pada fase ini akan diobservasi oleh peneliti secara terus menerus dengan waktu yang telah ditentukan. Selanjutnya B merupakan fase intervensi yang dimana *target behavior* akan diukur pada saat intervensi dilakukan. Selanjutnya pada fase A₂ diukur setelah subjek menerima *target behavior* selama fase intervensi namun dalam kondisi tidak lagi mendapat intervensi. Hal ini dilakukan untuk memastikan penarikan kesimpulan akhir. Berikut adalah grafik dari desain A-B-A yang diadaptasi dari Sunanto (2005, hlm. 59).



Grafik 3.1

Struktur Dasar Desain A-B-A

- A₁ : Merupakan fase *baseline* dimana subjek belum mendapat intervensi apapun. Pengukuran dilakukan dalam seting natural dimana yang akan diukur di sini ialah kemampuan menghafal QS. Al-Ikhlas dan QS. Al-Maun.
- B : Merupakan fase intervensi. Intervensi yang diberikan ialah metode Tami Otaka.
- A₂ : Merupakan fase *baseline* kedua. Dilakukan pengulangan untuk mengetahui pengaruh terhadap variabel terikat setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran hafalan surat pendek pilihan dengan menggunakan metode Tami Otaka. Pada fase ini akan kembali diukur kemampuan menghafal surat QS Al-Ikhlas dan Al-Maun.

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini merupakan anak dengan hambatan kecerdasan ringan yang duduk di bangku kelas VII SMPLB Negeri Garut Kota. Inisial subjek adalah K. Adapun identitas subjek adalah sebagai berikut.

Nama : K

Usia : 15 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Kelas : VII SMPLB Negeri Garut Kota

Hambatan : Anak dengan hambatan kecerdasan ringan

Subjek merupakan anak tunggal dari pasangan bapak I dan ibu S. Menurut penuturan ayahnya, K memiliki kondisi tubuh yang lengkap baik secara fisik maupun fungsinya. Untuk koordinasi gerak, ia tak mengalami hambatan yang berarti. K sangat aktif bahkan jika berbicara sulit dihentikan. Berdasarkan asesmen awal yang dilakukan, K mengalami hambatan kecerdasan ringan. K pindah ke SLB Negeri Garut Kota saat ia berada di kelas V SD. Hal ini dilakukan sebagai langkah untuk mengoptimalkan hasil akademik yang tidak di sekolah umum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan walikelas VII SMPLB C, pada awal masuk sekolah, K sangat tertutup dan sama sekali tak ada komunikasi maupun interaksi. Bahkan pada awalnya walikelas sempat khawatir K memiliki masalah pendengaran. Setelah bersekolah di SLB Negeri Garut Kota, ia menjadi sedikit hiperaktif. Rasa percaya dirinya pun meningkat dan mampu bergaul dengan teman sekolahnya.

Pada tahap pra penelitian, penulis meminta K untuk melafalkan beberapa surat pendek yang K ketahui. Ia pun membaca surat Al-Fatihah. Lalu penulis meminta subjek untuk melafalkan QS. Al-Ikhlâs dan QS. Al-Maun. Kedua surat ini adalah surat-surat pendek yang merupakan kompetensi yang harus siswa kuasai karena tertera dalam kurikulum. Pada saat itu K belum menguasai kedua surat tersebut. Ia membaca dengan ayat yang kurang jelas, huruf yang kurang tepat dan ayat yang salah seperti

“*huwallaah ahat*” untuk ayat 1 QS. Al-Ikhlas. Bahkan ia belum hafal surat Al-Maun.

K beberapa kali mengikuti hafalan surat pendek di sekolah. Jika *muraja'ah* atau mengulangi hafalan dilakukan, K seringkali hanya mengikuti kata terakhir dari surat dan melafalkan huruf *ﺍ* (dal) menjadi huruf *ﺕ* (ta) saat *muraja'ah* bersama siswa lainnya. Berdasarkan hal ini, penulis menyimpulkan bahwa K belum banyak memiliki hafalan surat pendek. Oleh karena itu, K memerlukan metode menghafal yang dapat diterapkan secara individual untuk meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek yang sesuai pengucapan huruf (*makharijjul huruf*) atau disebut pula *makhraj*, tajwid dan kelengkapan ayat.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Garut Kota yang beralamat di Jalan Hasan Arif (Belakang Sekolah Tinggi Hukum Garut) Kampung Pasir Muncang RT/RW. 01/07 Dusun Pasir Muncang Desa Haur Panggung Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah penyusunan instrumen penelitian adalah sebagai berikut.

1. Membuat Kisi-Kisi Instrumen Tes

Tabel 3.1.

Kisi-Kisi Instrumen

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	Menghafal Surat-Surat Pendek Pilihan.	a. Menghafal QS. Al-Ikhlas ayat 1 sampai	1) Melafalkan secara mandiri (<i>muraja'ah</i>) QS. Al-Ikhlas ayat 1

	<p>4 dengan lancar.</p>	<p>sampai 4 dengan <i>makharijul huruf</i> yang tepat.</p> <p>2) Melafalkan secara mandiri (<i>muraja'ah</i>) QS. Al-Ikhlas ayat 1 sampai 4 dengan hukum tajwid yang benar.</p> <p>3) Melafalkan secara mandiri (<i>muraja'ah</i>) QS. Al-Ikhlas ayat 1 sampai 4 dengan ayat yang lengkap.</p>
	<p>b. Menghafal QS. Al-Maun ayat 1 sampai 7 dengan lancar.</p>	<p>1) Melafalkan secara mandiri (<i>muraja'ah</i>) QS. Al-Maun ayat 1 sampai 7 dengan <i>makharijul huruf</i> yang tepat.</p> <p>2) Melafalkan secara mandiri (<i>muraja'ah</i>) QS. Al-Maun ayat 1 sampai 7 dengan hukum tajwid yang benar.</p> <p>3) Melafalkan secara mandiri (<i>muraja'ah</i>) QS. Al-Maun ayat 1 sampai 7 dengan ayat</p>

			yang lengkap.
--	--	--	---------------

2. Menentukan Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian butir pernyataan yang disusun adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian QS. Al Ikhlas

Skor	Surat Al-Ikhlas		
	<i>Makharijjul huruf</i>	<i>Tajwid</i>	Kelengkapan Ayat
0	Tidak dapat melafalkan secara mandiri (<i>muraja'ah</i>) QS. Al-Ikhlas ayat 1 sampai 4 dengan dengan <i>makharijjul huruf</i> yang tepat.	Tidak dapat melafalkan secara mandiri (<i>muraja'ah</i>) QS. Al-Ikhlas ayat 1 sampai 4 dengan dengan tajwid yang tepat.	Tidak dapat melafalkan QS. Al-Ikhlas sama sekali.
1	Dapat melafalkan secara mandiri (<i>muraja'ah</i>) QS. Al-Ikhlas ayat 1 sampai 4 dengan sebagian kecil ketepatan <i>makharijjul huruf</i> .	Dapat melafalkan secara mandiri (<i>muraja'ah</i>) QS. Al-Ikhlas ayat 1 sampai 4 dengan sebagian kecil ketepatan <i>tajwid</i> .	Dapat melafalkan secara mandiri (<i>muraja'ah</i>) QS. Al-Ikhlas ayat 1 sampai 4 dengan sedikit bantuan.
2	Dapat melafalkan secara mandiri (<i>muraja'ah</i>) QS. Al-Ikhlas ayat 1 sampai 4 dengan sebagian besar <i>makharijjul huruf</i> yang	Dapat melafalkan secara mandiri (<i>muraja'ah</i>) QS. Al-Ikhlas ayat 1 sampai 4 dengan sebagian besar <i>tajwid</i> yang tepat.	Dapat melafalkan secara mandiri (<i>muraja'ah</i>) QS. Al-Ikhlas ayat 1 sampai 4 dengan banyak bantuan.

	tepat.		
3	Dapat melafal-kan secara mandiri (<i>muraja'ah</i>) QS. Al-Ikhlâs ayat 1 sampai 4 dengan <i>makharijjul huruf</i> yang tepat.	Dapat melafal-kan secara mandiri (<i>muraja'ah</i>) QS. Al-Ikhlâs ayat 1 sampai 4 dengan <i>tajwid</i> yang tepat.	Dapat melafalkan secara mandiri (<i>muraja'ah</i>) QS. Al-Ikhlâs ayat 1 sampai 4 dengan ayat yang lengkap.

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian QS. Al Maun

Surat Skor	Al-Maun		
	<i>Makharijjul huruf</i>	<i>Tajwid</i>	Kelengkapan Ayat
0	Tidak dapat melafalkan secara mandiri (<i>muraja'ah</i>) QS. Al-Maun ayat 1 sampai 7 dengan <i>makharijjul huruf</i> yang tepat.	Tidak dapat melafalkan secara mandiri (<i>muraja'ah</i>) QS. Al-Maun ayat 1 sampai 7 dengan <i>tajwid</i> yang tepat.	Tidak dapat melafalkan QS. Al-Maun sama sekali.
1	Dapat melafal-kan secara mandiri (<i>muraja'ah</i>) QS. Al-Maun ayat 1 sampai 7 dengan sebagian kecil ketepatan <i>makharijjul huruf</i> .	Dapat melafal-kan secara mandiri (<i>muraja'ah</i>) QS. Al-Maun ayat 1 sampai 7 dengan sebagian kecil ketepatan <i>tajwid</i> .	Dapat melafalkan secara mandiri (<i>muraja'ah</i>) QS. Al-Maun ayat 1 sampai 7 dengan sedikit bantuan.
2	Dapat melafal-kan secara mandiri (<i>muraja'ah</i>) QS. Al-	Dapat melafal-kan secara mandiri (<i>muraja'ah</i>) QS. Al-	Dapat melafalkan secara mandiri (<i>muraja'ah</i>) QS. Al-

	Maun ayat 1 sampai 7 dengan sebagian besar <i>makharijjul huruf</i> yang tepat.	Maun ayat 1 sampai 7 dengan sebagian besar <i>tajwid</i> yang tepat.	Maun ayat 1 sampai 7 dengan banyak bantuan.
3	Dapat melafal-kan secara mandiri (<i>muraja'ah</i>) QS. Al-Maun ayat 1 sampai 7 dengan <i>makharijjul huruf</i> yang tepat.	Dapat melafal-kan secara mandiri (<i>muraja'ah</i>) QS. Al-Maun ayat 1 sampai 7 dengan <i>tajwid</i> yang tepat.	Dapat melafalkan secara mandiri (<i>muraja'ah</i>) QS. Al-Maun ayat 1 sampai 7 dengan ayat yang lengkap.

3. Validitas Instrumen

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi berupa *expert-judgement* oleh Dosen PKh FIP UPI, Ustadz Rahmat Hidayat, selaku *founder* metode Tami Otaka dan Guru Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Garut Kota. Penilai mencocokkan antara indikator instrumen dan butir instrumen. Untuk penskoran, apabila sesuai diberi nilai 1 dan apabila tidak sesuai diberi nilai 0. Adapun perhitungan validitasnya adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{\Sigma f}$$

(Susetyo, 2015, hlm 116)

Keterangan :

P = Skor/ Presentase

f = Frekuensi Cocok Menurut Penilai

Σf = Jumlah Penilai

Berdasarkan hasil *expert judgement* yang telah dilaksanakan terhadap tiga orang ahli, satu di antaranya menyetujui instrumen dapat langsung digunakan dan dua lainnya instrumen dapat dipakai dengan perbaikan. Perbaikan yang dimaksud adalah tambahan hukum tajwid, bentuk tampilan instrumen dan indikator instrumen. Setelah instrumen diperbaiki, seluruh butir instrumen dinyatakan valid oleh ketiga ahli. Butir tes dinyatakan valid jika kecocokannya dengan indikator mencapai lebih dari 50% (Susetyo, 2015, hlm. 116). Berdasarkan hasil penghitungan uji validitas, instrumen valid dan dapat digunakan untuk meneliti kemampuan hafalan surat Al-Ikhlâs dan surat Al-Maun pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan di SLB Negeri Garut Kota.

4. Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen penelitian haruslah memiliki tingkat ketepatan dan keajegan atau reliabel. Ukuran dari ketepatan, keajegan ataupun reliabelnya suatu instrumen disebut reliabilitas. Sunanto (2005, hlm. 28) menyatakan bahwa reliabilitas menunjukkan sejauh mana pengukuran data dapat diukur secara tepat dan ajeg. Selain itu, suatu instrumen yang baik memiliki reliabilitas yang baik pula. Hal ini sejalan dengan pendapat Azwar (dalam Matondang, 2009, hlm 93) yang menyatakan bahwa reliabilitas merupakan salah satu ciri dan karakter utama instrumen pengukuran yang baik. Oleh karena itu, uji reliabilitas perlu dilakukan untuk memastikan instrumen penelitian yang dilakukan dapat dipercaya dan reliabel. Untuk mengukur reliabilitas pada instrumen dalam penelitian ini, digunakan rumus alpha sebagai berikut.

$$\rho_{\alpha} = \left(\frac{N}{N-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma A^2} \right]$$

(Susetyo, 2015, hlm 116)

Keterangan :

- ρ_{α} = Koefisien reliabilitas
 N = Jumlah butir yang setara
 $\Sigma \sigma_i^2$ = Jumlah seluruh varian skor butir
 σA^2 = Varians skor responden

Sebelum perhitungan koefisien reliabilitas, perlu dicari terlebih dahulu varians skor butir dan varians total responden. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\sigma_A^2 = \frac{N \Sigma A^2 - (\Sigma A)^2}{N^2}$$

(Susetyo, 2015, hlm 156)

Keterangan :

- σ_A^2 = Varian Skor Butir
 A = Skor Responden
 N = Jumlah Responden

$$\Sigma \sigma_B^2 = \frac{\Sigma (B)^2}{N} - \frac{\Sigma B^2}{N^2}$$

(Susetyo, 2015, hlm 156)

Keterangan :

- $\Sigma \sigma_B^2$ = Variansi Butir Responden
 B = Skor Butir
 N = Jumlah Responden

Suatu perangkat tes dinyatakan reliabel jika telah mencapai sekurang-kurangnya memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,50. (Susetyo, 2015, hlm 116). Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir),

didapatkan koefisien reliabilitas pada instrumen QS. Al-Ikhlas sebesar 0,98 dan koefisien reliabilitas pada instrumen QS. Al-Maun sebesar 0,96. Sehingga kedua instrumen tersebut teruji reliabilitasnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian dihimpun menggunakan teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan tes lisan. Tes lisan diujikan untuk mengukur perkembangan kemampuan subjek dalam menghafal surat-surat pendek Alquran yakni QS. Al-Ikhlas dan QS. Al-Maun. Tes lisan ini diujikan pada tiga fase yakni fase *baseline* I (A^1), fase intervensi (B) dan fase *baseline* II (A^2). Adapun pelaksanaan tes lisan pada ketiga fase tersebut.

- 1) *Baseline* 1 (A_1), tes lisan pada fase ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal subjek dalam menghafal surat pendek yang telah ditentukan yakni QS. Al-Ikhlas dan QS. Al-Maun. Tes lisan ini menggunakan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.
- 2) Intervensi (B), tes lisan pada fase ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan subjek dalam menghafal surat pendek yang telah ditentukan yakni QS. Al-Ikhlas dan QS. Al-Maun selama intervensi. Adapun tes dilaksanakan setelah kegiatan intervensi selesai.
- 3) *Baseline* 2 (A_2), tes lisan pada fase ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan subjek dalam menghafal surat pendek yang telah ditentukan yakni QS. Al-Ikhlas dan QS. Al-Maun setelah perlakuan atau intervensi tidak diberikan. Selain itu, pada fase ini hendak mengukur pengaruh metode Tami Otaka terhadap kemampuan menghafal QS. Al-Ikhlas dan QS. Al-Maun.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yakni tahap persiapan, tahap penelitian, tahap pengolahan data dan pengambilan kesimpulan. Adapun ketiga tahapan ini akan dipaparkan pada paparan berikut.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan yang terdiri atas beberapa langkah. Adapun langkah-langkah pada tahap persiapan adalah sebagai berikut.

a. Studi Pendahuluan

Langkah pertama yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah melakukan studi pendahuluan di lokasi penelitian yakni SLB Negeri Garut Kota. Adapun tujuan dari studi pendahuluan ini adalah untuk mengumpulkan data pra penelitian dan survei awal pada calon subjek dan lokasi penelitian.

b. Merumuskan Masalah dan Menentukan Judul Penelitian

Setelah didapat data awal penelitian, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan masalah yang akan diteliti. Setelah masalah telah terumuskan, judul penelitian pun ditentukan.

c. Menyusun Proposal Penelitian dan Seminar

Langkah selanjutnya adalah menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian disusun berdasarkan data yang didapat dari studi pendahuluan dan studi kepustakaan. Adapun penyusunan proposal penelitian berpedoman pada pedoman penulisan Departemen Pendidikan Khusus Tahun 2014 dengan sistematika : latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, definisi operasional variabel, kajian pustaka, kerangka pemikiran, hipotesis/ pertanyaan penelitian, metode penelitian dan daftar pustaka. Setelah tersusun, proposal penelitian diseminarkan untuk disetujui oleh penelaah satu dan dua serta dewan skripsi

d. Perizinan

Perizinan untuk melaksanakan penelitian dilakukan pada pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan penelitian. Adapun perizinan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Permohonan surat pengantar dari Departemen Pendidikan Khusus yang ditujukan kepada SLB Negeri Garut Kota untuk perizinan studi pendahuluan.
- 2) Permohonan surat keputusan Dekan FIP mengenai pengangkatan dosen pembimbing dan surat pengantar izin penelitian dari Direktorat Akademik.
- 3) Menyerahkan surat pengantar dari Direktorat Akademik ke BAKESBANGPOL (Badan Kesatuan Bangsa dan Politik) sebagai permohonan surat pengantar menuju Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
- 4) Menyerahkan surat pengantar dari BAKESBANGPOL (Badan Kesatuan Bangsa dan Politik) ke Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, untuk di pembuatan surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
- 5) Menyerahkan surat pengantar dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat kepada Kepala Sekolah SLB Negeri Garut Kota.

e. Menyusun Instrumen Tes

Instrumen tes yang disusun adalah instrumen tes untuk bentuk tes lisan. Adapun materi instrumen tes adalah QS. Al-Ikhlâs dan QS. Al-Maun. Indikator yang ukur dalam instrumen tes adalah *makharijul huruf*, tajwid dan kelengkapan ayat.

f. Menguji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tes

Setelah instrumen penelitian tersusun, dilakukan menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Validitas instrumen yang

dilaksanakan adalah pengujian dengan *expert judgement*. Ahli yang menguji instrumen ini adalah Dosen Departemen Pendidikan Khusus, Bapak Rahmat Hidayat selaku *founder* metode Tami Otaka dan Guru Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Garut Kota. Adapun pengujian reliabilitas dilakukan pada empat orang siswa dengan hambatan kecerdasan ringan yang bersekolah di SLB Negeri Garut Kota.

2. Tahap Penelitian

Tahap selanjutnya yaitu tahap penelitian. Pada tahap penelitian terbagi atas beberapa langkah diantaranya sebagai berikut.

a. Fase *Baseline 1*

Fase *baseline 1* adalah fase dimana *treatment* belum diberikan. Adapun pelaksanaan fase ini dilaksanakan selama empat sesi dengan pertemuan satu kali sehari secara berturut-turut dan tidak terputus. Pada fase ini dilaksanakan pengukuran kemampuan awal siswa dalam menghafal QS. Al-Ikhlas dan QS. Al-Maun dengan indikator *makharijjul huruf* atau pelafalan huruf hijaiyah, *tajwid* atau aturan membaca Alquran dan ketepatan ayat.

b. Fase Intervensi

Fase intervensi adalah fase pemberian *treatment*. Adapun pelaksanaan fase ini dilaksanakan selama dua belas sesi dengan frekuensi tiga hingga empat kali seminggu. *Treatment* yang diberikan berupa penerapan metode Tami Otaka dalam pengajaran QS. Al-Ikhlas dan QS. Al-Maun.

c. Fase *Baseline 2*

Fase *baseline 2* adalah fase penghentian. Adapun pelaksanaan fase ini dilaksanakan selama empat sesi dengan pertemuan satu kali sehari secara berturut-turut dan tidak terputus.

3. Tahap Pengolahan Data dan Pengambilan Kesimpulan

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang akan dipaparkan pada bab IV. Pengolahan data dilakukan dengan dua macam analisis yakni analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Adapun untuk membantu analisis secara visual dan memperjelas hasil analisis, digunakan tabel dan grafik. Langkah selanjutnya yakni pengambilan kesimpulan. Kesimpulan yang diambil adalah berdasarkan dari hasil analisis dan tinjauan pustaka.

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk menarik kesimpulan setelah terkumpulnya seluruh data. Oleh karena itu, agar kesimpulan yang diambil tepat dan jelas mengenai hasil intervensi yang telah dilakukan, diperlukan adanya teknik pengolahan data. pengolahan data pada penelitian subjek tunggal tidak banyak menggunakan statistik yang rumit. Hal ini sejalan dengan Sunanto (2005, hlm. 96) yang menyatakan bahwa “..pada penelitian dengan kasus tunggal penggunaan statistik yang kompleks tidak dilakukan tetapi lebih banyak menggunakan statististik deskriptif yang sederhana.” . Oleh karena itu, pengolahan data pada penelitian ini hanya menggunakan grafik, tabel, analisis dalam kondisi, analisis antar kondisi dan perhitungan *mean level*. Selain itu, digunakan pula grafik memegang peranan utama dalam penelitian subjek tunggal. Adapun tujuan dibuatnya grafik menurut Sunanto (2005, hlm 36) adalah sebagai berikut.

“(1) untuk membantu mengorganisasi data sepanjang proses pengumpulan data yang nantinya akan mempermudah evaluasi, dan (2) untuk memberikan rangkuman data kuantitatif serta mendeskripsikan target behavior yang akan membantu dalam proses menganalisis hubungan antara variabel bebas dan terikat”

Adapun langkah-langkah dalam mengolah data yang telah terkumpul adalah sebagai berikut.

1. Melakukan pencatatan skor pada fase baseline 1 (A_1) atau fase dimana belum diberikannya *treatment* dan dilanjutkan dengan pembuatan tabel dan grafik berdasarkan skor yang didapat pada fase tersebut.
2. Melakukan pencatatan skor pada fase intervensi (B) atau fase diberikannya *treatment* atau perlakuan dan dilanjutkan dengan pembuatan tabel dan grafik berdasarkan skor yang didapat pada fase tersebut.
3. Melakukan pencatatan skor pada fase baseline 2 (A_2) atau fase dimana *treatment* atau perlakuan sudah tidak lagi diberikan dan dilanjutkan dengan pembuatan tabel dan grafik berdasarkan skor yang didapat pada fase tersebut.
4. Membandingkan hasil skor pada kondisi *baseline* 1 (A_1), intervensi (B) dan *baseline* 2 (A_2).
5. Membuat analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi yang terdiri atas beberapa komponen. Adapun penjelasan dan perhitungan komponen-komponen di atas, akan dipaparkan pada bab selanjutnya. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut.
 - a. Analisis dalam Kondisi
 - 1) Panjang kondisi,
 - 2) estimasi kecenderungan arah,
 - 3) kecenderungan stabilitas,
 - 4) jejak data,
 - 5) rentang dan level stabilitas dan
 - 6) perubahan level.
 - b. Analisis Antar Kondisi
 - 1) Jumlah variabel yang diubah,
 - 2) perubahan kecenderungan arah dan efeknya,
 - 3) perubahan stabilitas,
 - 4) perubahan level, dan
 - 5) persentase *overlap*.